

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN  
MENYIMAK CERITA MURID KELAS IV SD INPRES BONTOMANAI  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

**Oleh**

**KURNIATI  
10540 9203 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama KURNIATI, NIM 10540 9203 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.  
2. Dr. Rosmini Sudestano, M.Pd.  
3. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.  
4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(.....)  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : KURNIATI  
NIM : 10540 9205 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar 51  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : Efektivitas Media Gambar terhadap Keterampilan  
Menyusun Cerita Struktur Kelas IV SD Inpres  
Bontomatene Kota Makassar

Setelah diperiksa dan dinilai oleh Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim  
Pengaji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Pembimbing I

Dr. Siti Aida Azis, M.Pd.

Pembimbing II

Taufik Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Taufik Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIM: 860 934

Ketua Prodi PGSD  
  
Alison Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NIM: 1148 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588, Makassar 90221*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KURNIATI**  
NIM : 10540 9203 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Efektivitas Media Gambar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2018  
Yang membuat perjanjian

**Kurniati**  
10540 9203 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

*Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588, Makassar 90221*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KURNIATI**  
NIM : 10540 9203 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Efektivitas Media Gambar terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh siapapun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018  
Yang membuat pernyataan

**Kurniati**

10540 9203 14

## MOTO

*Tiada sungai yang tidak bertepi.*

*Tiada masalah yang tidak memiliki solusi.*

## PERSEMBAHAN

*Dengan Segala Kerendahan Hati*

*Kuperuntukkan Karya ini*

*Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku*

*Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta*

*Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang*

*yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu*

*Baik Moral maupun Materi demi Keberhasilan Penulis*

*Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya*

## ABSTRAK

**Kurniati** . 2018. “Efektivitas Media Gambar Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”. Skripsi dibimbing oleh Sitti Aida Azis dan Tasrif Akib.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Keefektifan media gambar terhadap keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen desain dengan desain penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest Posttest Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Data penelitian ini adalah hasil yang diperoleh murid pada proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media gambar. Data diperoleh dengan tes, dokumentasi berupa foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai murid dari sebelum ke sesudah digunakan media gambar. Pada pelaksanaan tes tanpa penggunaan media gambar diikuti oleh murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 23 murid. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu 61, jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar murid maka persentase hasil belajar murid adalah 46,67% dikategorikan rendah. Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan tes dengan menggunakan media gambar yang diikuti oleh murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 23 murid. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes yang kedua ini yaitu 78, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar Murid maka hasil nilai murid dikategorikan tinggi dengan persentase hasil belajar 40,00%. Maka dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai murid dari sebelum ke sesudah digunakan media gambar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita murid di kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

**Kata Kunci:** media gambar, menyimak cerita.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda berikan kepada Ayahanda Lambo dan Ibunda Hamdana yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun penyempurnaan penulis. Melalui kesempatan ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan



bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk mulai penyusunan proposal penelitian hingga perampungan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Dr. H.Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd . Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unismuh Makassar.

Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada Alimuddin S.Pd. kepala sekolah SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Suriati, S.Pd. Guru kelas 4 dan beserta Guru-guru dan Staf SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2014 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas F yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, Mei 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka .....	6
1.Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2.Pengertian Menyimak.....	8
3.Pengertian Narasi atau Cerita.....	12

4. Media Gambar (Media Visual).....	15
5. Media Gambar dalam Keterampilan Menyimak.....	18
B. Kerangka Pikir.....	19
C. Hipotesis Penelitian.....	20
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel Penelitian.....	24
D. Definisi Operasional.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
G. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Sebelum Penggunaan Media Gambar pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai.....	31
B. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Setelah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai.....	33
C. Efektivitas Media Gambar Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar.....	35
D. Pembahasan.....	39

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
A. Simpulan.....	42
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain Penelitian .....	22
4.1 Skor nilai murid sebelum penggunaan media gambar.....	30
4.2 Tingkat penguasaan materi.....	32
4.3 Skor nilai murid setelah penggunaan media gambar.....	33
4.4 Tingkat Penguasaan Materi.....	34
4.5 Analisis nilai sebelum penggunaan media gambar dan setelah penggunaan media gambar.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	20

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian terpenting dalam kerangka pengembangan pendidikan maksimal yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk: meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:13)

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh manusia dalam interaksi kehidupan sosial. Posisi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi sosial dapat diketahui dengan melakukan observasi atau pengamatan yang signifikan dalam berbagai situasi. Kesulitan antara pelaku komunikasi dapat saja hadir akibat dari hilangnya eksistensi bahasa dalam dinamika interaksi. Dengan kata lain, bahasa memegang peranan penting dalam dialektika komunikasi ditatanan masyarakat pengertian bahasa ini dimaksudkan senada dengan yang disampaikan oleh Keraf (2004: 1) bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia

Serangkaian ujaran yang lahir dalam konteks interaksi tidak lepas dari sistem yang mengatur tuturan guna mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut berekuivalen dengan sistem bahasa sebagaimana yang disampaikan oleh Saussure (Sobur,2006) bahwa system bahasa merupakan kondisi yang harus ada dalam setiap penggunaan tanda secara konkret. Selain itu, aspek penting dari bahasa ialah fungsi bahasa yang secara umum menurut Hidayat (2006:26) dipahami sebagai alat komunikasi, bahkan dapat dipandang sebagai fungsi utama dari bahasa tersebut.

Keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan yang disertai oleh kegiatan mental lainnya, yakni memahami, menginterpretasi, serta mengapresiasi sehingga memunculkan pemahaman terhadap makna ungkapan-ungkapan yang didengarkan

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan dan dapat digunakan untuk menerangkan inspirasi tersebut dalam bahasa tulis maupun lisan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa/kejadian/keadaan. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, stip, opaque proyektor menurut Oemar Hamalik (dalam Perdana 2011: 30).



Setelah melakukan observasi di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang dilakukan terhadap beberapa guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menyimak masih banyak guru mengajar murid menyimak secara langsung dengan memberikan judul, tema tertentu. Selain itu, rata-rata hasil belajar menyimak Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar menunjukkan rata-rata nilai murid 60. Sementara itu, kriteria ketuntasan belajar murid seharusnya rata-rata 68. Hal tersebut diakibatkan karena murid tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak disimak. Akibatnya, murid terbentur dalam menyimak materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya kemampuan menyimak murid sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak disimak. Strategi tersebut menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menyimak murid.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Media gambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Alasan yang mendasari peneliti memilih SD Inpres Bontomanai Kota Makassar sebagai tempat meneliti antara lain adalah dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada yang mengkaji tentang media gambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita.

Atas dasar itulah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas penggunaan media gambar terhadap keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan masalah “Seberapa besar keefektifan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar ”

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita bila kelak menjadi guru.
- b. Bagi guru: untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita.
- c. Bagi sekolah: untuk memperkaya inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan dan upaya pengembangan sistim pembelajaran dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat dipetik diantaranya,yaitu:

- a. Bagi murid: untuk menumbuhkan minat murid dalam belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak cerita.
- b. Bagi guru: untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam membuat dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar minat dan motivasi, serta kemampuan murid dalam berbahasa tercipta.
- c. Bagi sekolah: untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah yang bersangkutan khususnya pada peningkatan menyimak cerita.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini akan menulis masalah media gambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita.

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian mengenai keterampilan menyimak cerita. Yang telah dilakukan seperti yang telah dilakukan oleh

Pertama, Hemriana (2015:67), judul : peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa kelas V melalui media elektronik (rekaman kaset/tape recorder) di SD Negeri 80 Kalongko Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Kesimpulan penelitian yaitu penerapan media pembelajaran elektronik (rekaman kaset/tape recorder) dalam meningkatkan hasil belajar murid di kelas V SDN Kalongko, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dapat ditingkatkan, serta hasil belajar siswa meningkatkan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor siklus I sebesar 65,64% meningkat menjadi 76,77% pada siklus II.

Kedua, Alfaica (2014:60) judul peningkatan kemampuan menyimak cerita dongeng melalui strategi aktivitas terbimbing murid kelas V SD Negeri Gaddong 1 Makassar. Kesimpulan penelitian yaitu pembelajaran strategi aktivitas terbimbing meningkatkan keaktifan murid dalam belajar. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi belajar murid dari siklus I dan siklus II yang mengalami perubahan sikap sopan teman dalam mendengarkan

dan mengajukan komentar, motivasi murid dalam mengungkapkan ide/gagasan dengan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, dapat menunjang pembicaraan dalam memahami bahan simakan tersebut, meningkatkan minat belajar murid serta dapat meningkatkan kehadiran murid.

Setelah melakukan observasi di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang dilakukan terhadap beberapa guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menyimak masih banyak guru mengajar murid secara langsung dengan memberikan judul, tema tertentu, serta kerangka yang harus ditulis. Selain itu, rata-rata hasil belajar menulis Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar menunjukkan rata-rata nilai murid 61. Sementara itu, kriteria ketuntasan belajar murid seharusnya rata-rata 68. Hal tersebut diakibatkan karena murid tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya, murid terbentur dalam menyimak materi yang ada dalam pikirannya. Padahal, pada hakikatnya kemampuan menyimak murid sangat bergantung kepada penguasaan hal yang hendak disimak. Strategi tersebut menjadi kendala bagi pengembangan keterampilan menyimak murid.

Kondisi tersebut diindikasikan penyebabnya adalah faktor metode mengajar guru. Oleh karena itu, guru harus menempuh proses kreatif mengajarkan menyimak, tidak terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dalam kurikulum dan tuntutan target kurikulum yang bersifat tidak tuntas. Akan tetapi, harus sejalan dengan tujuan umum pembelajaran

menyimak di SD, yaitu agar murid terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis. Hal ini tentu membutuhkan suatu proses kreatif dan kontinyu.

## **2. Pengertian Keterampilan Menyimak**

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak dapat diartikan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Poerwadarminta (dalam Batari:8) menyimak adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang

Selanjutnya Achin (dalam Batari:8) mengemukakan bahwa menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) yang paling sering digunakan dalam kehidupan, mendengarkan radio, ceramah, di dalam kegiatan-kegiatan profesional, perdagangan, dan lain-lain.

Menurut Russel dan Russell (dalam Tarigan, 2008: 30) menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan pengertian menyimak yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan yang disertai oleh kegiatan mental lainnya, yakni memahami, menginterpretasi, serta mengapresiasi sehingga memunculkan pemahaman terhadap makna ungkapan-ungkapan yang didengarkan.

### **a. Tujuan Menyimak**

Hunt (dalam Tarigan 2008: 59) mengemukakan bahwa tujuan menyimak adalah:

- 1) Untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut-pautnya dengan pekerjaan atau profesi
- 2) Untuk menjadi lebih efektif dalam hubungan –hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- 4) Agar dapat memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu.

Senada dengan itu, Tarigan (2008:55) mengemukakan tujuan menyimak adalah: 1). Menyimak untuk belajar, 2). Menyimak untuk menikmati, 3). Menyimak untuk mengevaluasi, 4). Menyimak untuk mengapresiasi, 5). Menyimak untuk mengkomunikasikan ide, 6). Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, 7). Menyimak untuk memecahkan masalah, dan 8). Menyimak untuk menyakinkan.

### **b. Tahap-tahap menyimak**

Menurut Logan & Loban (dalam Tariga 2008:63) bahwa tahap menyimak meliputi:

- 1) Tahap Mendengar; dalam tahap ini kita mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas segala. Jadi kita masih berada ditahap *hearing*.

- 2) Tahap Memahami; setelah kita mendengarkan maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita dalam tahap *understanding*.
- 3) Tahap Menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting*.
- 4) Tahap Mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak pun mulailah menialai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai tahap *evaluating*.
- 5) Tahap Menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimak pun sampai pada tahap menanggapi.

### **c. Faktor-faktor Menyimak**

#### **1. Yang mempengaruhi kegiatan menyimak**

Menurut Tarigan (2008: 97) kegiatan menyimak dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain : sikap, motivasi, pribadi, situasi dalam



kehidupan, dan peranan dalam masyarakat. Ada empat faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak, yaitu pengalaman, pembawaan, sikap atau pendirian dan perbedaan jenis kelamin.

Selanjutnya Logan (Tarigan 2008:87) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyimak, antara lain :

- 1) Faktor Lingkungan yang terdiri atas fisik dan sosial
- 2) Faktor Psikologis
- 3) Faktor pengalaman.

Selain itu, Suhendra (Batari:16) mengemukakan faktor yang harus diperhatikan untuk dapat menyimak dengan baik adalah

- 1) Alat dengar si pendengar dan alat tecap si pembicara harus baik
- 2) Situasi dan lingkungan pembicara harus baik.
- 3) Konsentrasi penyimak kepada pembicara
- 4) Pengenalan tujuan pembelajaran
- 5) Pengenalan paragraf atau bagian pembicaraan dan pengenalan kalimat-kalimat yang inti.
- 6) Kesanggupan menarik kesimpulan dengan tepat

## 2. Faktor penentu keberhasilan Menyimak

Efektifitas menyimak menurut Tarigan (1991:380), bergantung pada beberapa faktor yaitu pembicara, situasi, dan penyimak.

Pertama pembicaraan adalah seorang yang menyampaikan pesan, informasi kepada para pendengar melalui bahasa lisan. Pembicara harus mempunyai

tuntutan yaitu penguasaan materi, berbahasa, percaya diri, berbicara sistematis, gaya bicara menarik, dan kontak dengan pendengar.

Kedua, pembicaraan. Pembicaraan adalah materi, isi, pesan, atau informasi yang hendak disampaikan oleh seorang pembicara pada pendengarnya. Pembicara yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang aktual, bermakna, dalam minat pendengar, sistematis, dan seimbang.

Ketiga situasi. Situasi sangat berpengaruh dalam menentukan keefektifan menyimak. Situasi dalam menyimak diartikan sebagai segala sesuatu yang menyertai peristiwa menyimak diluar pembicara, pembicaraan, dan menyimak. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses menyimak antara lain, ruangan, waktu, tenang dan peralatan.

Keempat, penyimak. Penyimak adalah orang yang mendengarkan dan memahami isi bahan simakan yang disampaikan oleh pembicara dalam suatu peristiwa menyimak. Penyimak merupakan faktor yang terpenting dan paling menentukan keefektifan dalam peristiwa menyimak. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan menyimak bisa tercapai adalah kondisi, konsentrasi, bertujuan, berminat, mempunyai kemampuan linguistik dan non linguistik, dan pengalaman serta pengetahuan yang luas.

### **3. Pengertian Narasi (Cerita)**

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk

memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya.

a) Jenis-Jenis Narasi:

- 1) Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.
- 2) Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.
- 3) Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

b) Ciri-Ciri Narasi

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan

kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi (2003: 31). Beberapa hal berikut bisa menjadi diantara tanda tulisan narasi:

- 1.) Terdapat perbuatan atau tindakan yang mengakibatkan masalah dan penyelesaian.
- 2.) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 3.) Dirangkai dalam urutan waktu.
- 4.) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- 5.) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 6.) Ada konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik.
- 7.) Memiliki nilai estetika.
- 8.) Terkadang dibumbuhi dengan sudut pandang penulis.

c) Langkah-Langkah Membuat Karangan Narasi

Sebenarnya dengan mengetahui definisi, unsur, dan ciri-ciri tulisan narasi seorang penulis dapat dengan mudah menulis sebuah karangan narasi. Namun untuk belajar, penulis pemula dapat mencoba mengikuti beberapa langkah membuat karangan narasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Kangbull berikut ini:

- 1.) Merumuskan tema yang jelas (fiksi dan nonfiksi).
- 2.) Menentukan sasaran pembaca (fiksi dan nonfiksi).
- 3.) Menentukan Ide atau pemikiran yang akan disampaikan (fiksi dan nonfiksi).
- 4.) Membuat daftar topik sesuai dengan tema, hal ini diperlukan agar penulis mempunyai batasan dalam penulisannya. Tulisannya tidak terlalu luas namun juga tidak terlalu sempit (fiksi dan nonfiksi).
- 5.) Merancang peristiwa utama yang akan akan ditampilkan dalam bentuk skema alur (fiksi).
- 6.) Membuat

rincian peristiwa-peristiwa kecil sebagai pendukung cerita (fiksi).7.)  
 Menyusun tokoh-tokoh, watak tokoh, latar, dan sudut pandang (fiksi). 8.)  
 Membuat kerangka karangan (fiksi dan nonfiksi). 9.) Menyunting  
 Karangan (fiksi dan nonfiksi).

#### **4. Media Gambar (Media Visual)**

##### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata *Media* berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti *tengah, perantara* atau *pengantar*. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2014:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat Murid mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (Karim 2007:5) mengemukakan bahwa kata media berasal berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Sementara itu, menurut Heinich dan kawan-kawan (dalam Arsyad 2014:3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Sejalan dengan batasan itu Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat

sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari beberapa pendapat tentang media di atas maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk mempermudah penyampaian ide, gagasan, informasi, ataupun materi pengajaran kepada penerima.

#### b. Pengertian Media Gambar

Dilihat dari jenisnya media ada yang termasuk media visual atau media gambar. Media visual atau media gambar adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat Murid dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Arsyad (2014: 89) Bentuk visual biasa berupa : (1) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda;(2) diagram yang melukiskan hubungan -hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi material;(3) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsure-unsur dalam isi materi;(4) grafik seperti isi table, grafik,dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau hubungan antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan, karena mudah dimengerti serta dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Pesan

yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Basuki dan Farida (dalam Ian 2010: 43), mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar, yaitu :

Kelebihan media gambar :

- (1) umumnya murah harganya, (2) mudah didapat (3) mudah digunakan,(4)dapat memperjelas suatu masalah, (5)lebih realistis ,(6) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, (7) dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang.

Namun demikian Media Gambar juga memiliki keterbatasan, antara lain :

- (1) semata-mata hanya medium visual, (2) ukuran gambar sering kali tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, (3) memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

#### d. Manfaat Media Gambar

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2014: 28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah :

- (1) Pembelajaran akan lebih menarik pelatihan murid sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2)Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkan murid dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-

kata oleh guru, sehingga murid tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,(4) Murid dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Menurut Desman (2013:1) Dalam penggunaan media gambar dapat dilakukan langkah- langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan murid;
- 2) Guru memperlihatkan gambar kepada murid di depan kelas;
- 3)Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar;
- 4)Guru mengarahkan perhatian murid pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada murid secara satu persatu;
- 5) Guru memberi tugas kepada murid.

## **5. Media Gambar dalam Keterampilan Menyimak**

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan dan dapat digunakan untuk menerangkan inspirasi tersebut dalam bahasa tulis maupun lisan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa/kejadian/keadaan. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, stip, opaque proyektor menurut Oemar Hamalik (dalam Perdana



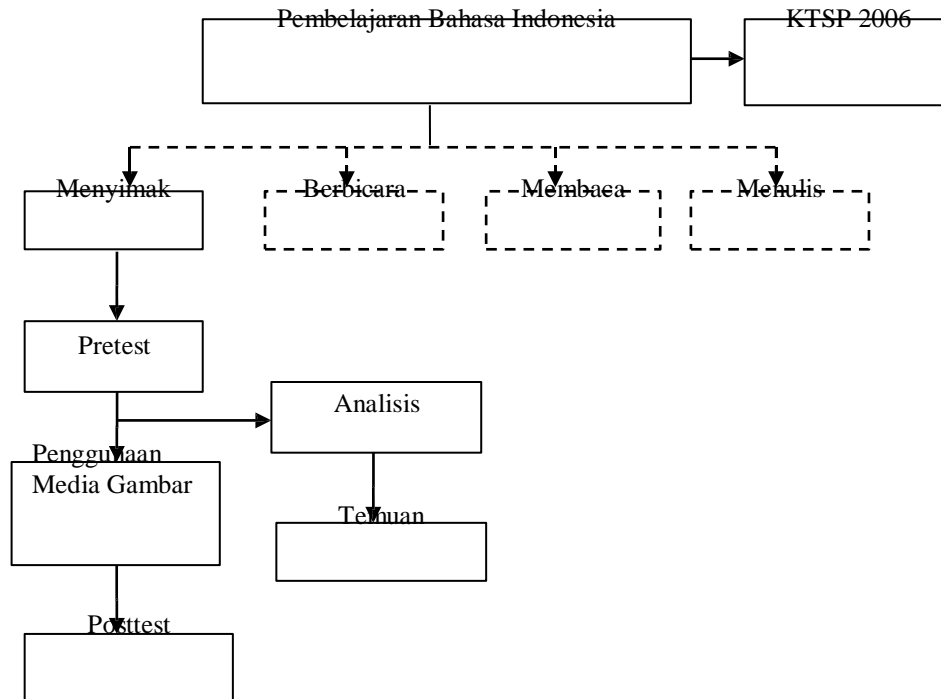
2011). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian terpenting dalam kerangka pengembangan pendidikan maksimal yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa yang optimal. Aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis cerita.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan menulis cerita murid dengan menggunakan media gambar. Kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil temuan tersebut tentang kemampuan menulis cerita murid dengan menggunakan media gambar kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Adapun kerangka pikir dalam peneliti ini sebagai berikut:



## 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Sebagai dasar landasan dalam pelaksanaan penelitian, maka penulis menggunakan hipotesis sebagai berikut;

#### 1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar melalui media gambar.

## 2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Penggunaan media gambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar melalui media gambar.

Hipotesis di atas diuji dengan kriteria :

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai empiris rendah daripada nilai teoretis dengan analisis uji “t” pada taraf signikansi 0,05.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai empiris tinggi daripada nilai teoretis dengan analisis uji “t” pada taraf signikansi 0,05.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *pre eksperimental design*

###### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
$O_1X$		$O_2$

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Ket:  $O_1$  = Hasil belajar sebelum penggunaan media gambar

$X$  = Perlakuan

$O_2$  = Hasil belajar setelah penggunaan media gambar

Tingkat Keefektifan belajar =  $O_2 - O_1$

## **B. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Dalam suatu penelitian, ada objek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Objek tersebut adalah populasi. Populasi adalah himpunan semua data yang mungkin diobservasi atau dicatat oleh seorang peneliti. Dengan kata lain Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian Misbahuddin (2014:3) . Untuk penelitian ini peneliti mengambil populasi semua murid kelas IV A dan VI B SD Inpres Bontomanai Kota Makassar berjumlah 50 murid.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah murid kelas IV A SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas IV A sebagai sampel penelitian karena beberapa pertimbangan diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek peneliti dalam hal ini meneliti pengaruh Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Adapun sampel peneliti yang dimaksud sebanyak 23 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu media gambar sebagai variabel bebas diberi simbol (X) dan keterampilan menyimak cerita sebagai variabel terikat diberi simbol (Y).

### **D. Definisi Operasional**

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Media gambar

Media gambar merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu.

#### 2. Keterampilan menyimak cerita

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak dapat diartikan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang di sampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dengan jenis tes *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang hasil belajar murid menggunakan tes hasil belajar berupa keterampilan menyimak untuk mengukur kemampuan keterampilan murid dengan melihat ketepatan jumlah kalimat, kejelasan kalimat, keterbentukan kalimat, keterurutan kalimat, dan kepaduan kalimat.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.

- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
  - f. Membuat soal hasil belajar.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pre perlakuan
    - 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, sehubungan dengan materi yang akan diteliti.
    - 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*Preetest*) untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita murid sebelum penggunaan media gambar.
  - b. Perlakuan
    - 1) Memberikan perlakuan mengajar menyimak dengan menggunakan media gambar.
    - 2) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar murid.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data tentang hasil belajar dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua macam teknik statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata dan persentase nilai rata-rata.

### **1. Analisis deskriptif**



Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari murid. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar bahasa Indonesia, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar murid yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif:

a. Rata-rata (Mean)  $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$  (Sugiyono, 2007: 49)

b. Persentase (%) belajar sebelum dan sesudah dengan metode resitasi dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

Dikemukakan oleh (Tiro, 2004: 242)

$$P = \frac{f}{N} 100 \%$$

Dimana :  $P$  = Angka persentase.

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya.

$N$  = Banyaknya sampel responden

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak murid melalui penggunaan media gambar

pada murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Dalam hal ini, digunakan teknik statistik t (*uji- t*) sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari perbedaan nilai pree test dan post test dengan menggunakan rumus:

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$\bar{d}$  = Mean dari perbedaan pree test dan post test

$\sum d$  = jumlah deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

- b. Mencari jumlah kuadrat deviasi atau nilai pree tes dan post test dengan menggunakan rumus:

$$\sum d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum d^2$  = Jumlah kuadrat deviasi

$d^2$  = Deviasi kuadrat

$N$  = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 275) yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = Mean dari perbedaan pre test dan post test

$Xd$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dalam kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Maka  $H_1$  diterima

- e. Menentukan harga  $t_{table}$

Mencari  $t_{table}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1$

- f. Membuat kesimpulan apakah penggunaan media gambar efektif dalam peningkatan keterampilan menyimak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Sebelum Penggunaan Media Gambar pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Bonomanai penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument test dan memperoleh hasil berupa nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar. Data nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar sebelum penggunaan media gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Skor Nilai Murid sebelum Penggunaan Media Gambar

No	Kode	Nilai
1.	Na	53
2.	Rn	65
3.	Ns	85
4.	M	53
5.	S	65
6.	A	73
7.	B	50
8.	Am	50
9.	Ar	70
10.	Sm	70
11.	Si	45
12.	Ah	47
13.	Ta	53
14.	Ah	60
15.	An	60
16.	Ms	47
17.	Wn	65
18.	Ni	85
19.	Ja	65
20.	Mr	60
21.	Ab	85
22.	Hi	50

No	Kode	Nilai
23.	Hu	47
Jumlah		<b>1403</b>

### 1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{N} \\ &= \frac{1403}{23} \\ &= 61 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai murid Kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar sebelum penggunaan media gambar yaitu 61 dari ideal 100.

### 2. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{10}{23} \times 100\% \\ &= 43,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{23} \times 100\% \\ &= 13,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{23} \times 100\% \\ &= 30,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } p &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{23} \times 100\% \\
 &= 13,04\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 : Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2.	35– 54	10	43,47%	Rendah
3.	55 – 64	3	13,04%	Sedang
4.	65 – 84	7	30,43%	Tinggi
5.	85 – 100	3	13,04%	Sangat tinggi
Jumlah		23	100%	

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 murid (43,47%) yang berada pada kategori rendah, 3 murid (13,04%) yang berada pada kategori sedang, 7 murid (30,43%) yang berada pada kategori tinggi dan 3 murid (13,04%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar sebelum penggunaan media gambar dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah 43,47% dari 23 murid.

**B. Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita Setelah Penggunaan Media Gambar Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai.**

Data nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai setelah penggunaan media gambar dapat dilihat pada tabel skor nilai di bawah ini:

Tabel 4.3 : Skor Nilai Murid Setelah Penggunaan Media Gambar

No	Kode	Nilai
1.	Na	75
2.	Rn	85
3.	Ns	100
4.	M	75
5.	S	90
6.	A	95
7.	B	70
8.	Am	70
9.	Ar	85
10.	Sm	85
11.	Si	60
12.	Ah	53
13.	Ta	70
14.	Ah	80
15.	An	75
16.	Ms	53
17.	Wn	80
18.	Ni	100
19.	Ja	80
20.	Mr	85
21.	Ab	100
22.	Hi	75
23.	Hu	53
Jumlah		<b>1794</b>

### 1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{N} \\ &= \frac{1794}{23} \\ &= 78\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai setelah penggunaan media gambar yaitu 78 dari ideal 100.

### 2. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}\text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{23} \times 100\% \\ &= 13,04\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{23} \times 100\% \\ &= 4,34\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{10}{23} \times 100\% \\ &= 43,47\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{9}{23} \times 100\% \\ &= 39,13\%\end{aligned}$$



Tabel 4.4 : Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2.	35– 54	3	13,04%	Rendah
3.	55 – 64	1	4,34%	Sedang
4.	65 – 84	10	43,47%	Tinggi
5.	85 – 100	9	39,13%	Sangat tinggi
Jumlah		23	100%	

Berdasarkan table 4.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 murid (13,04%) yang berada pada kategori rendah, 1 murid (4,34%) yang berada pada kategori sedang, 10 murid (43,47%) yang berada pada kategori tinggi dan 9 murid (39,13%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai setelah penggunaan media gambar dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 43,47,% dari 23 murid.

### **C. Efektivitas Media Gambar Pada Murid Kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar.**

Pertama-tama peneliti menyiapkan media gambar kemudian mengajar murid menyimak dengan menggunakan media gambar setelah itu peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar murid dengan memberikan tes akhir.

Sesuai dengan hipotesis yakni penggunaan media gambar sangat efektif .teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (uji-t).

a. Uji-t

Tabel 5.5 : Analisis Nilai sebelum Penggunaan Media Gambar dan Setelah Penggunaan Media Gambar.

No.	X <sub>1</sub> (pre test)	X <sub>2</sub> (post test)	d = X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	d <sup>2</sup>
1.	53	75	22	484
2.	65	85	20	400
3.	85	100	15	225
4.	53	75	22	484
5.	65	90	25	625
6.	73	95	22	484
7.	50	70	20	400
8.	50	70	20	400
9.	70	85	15	225
10.	70	85	15	225
11.	45	60	15	225
12.	47	53	6	36
13.	53	70	17	289
14.	60	80	20	400
15.	60	75	15	225
16.	47	53	6	36

17.	65	80	15	225
18.	85	100	15	225
19.	65	80	15	225
20.	60	85	25	625
21.	85	100	15	225
22.	50	75	25	625
23.	47	53	6	36
	<b>1403</b>	<b>1794</b>	<b>391</b>	<b>7349</b>

Selanjutnya menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari mean dari perbedaan nilai pree test dan post test dengan menggunakan rumus:

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{391}{23}$$

$$= 17$$

2. Mencari jumlah kuadrat deviasi atau nilai pree tes dan post test dengan menggunakan rumus:

$$\sum d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

$$= 7349 - \frac{(391)^2}{23}$$

$$= 7349 - 6647$$

$$= 702$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sqrt{\sum x^2 / d}}{\sqrt{n(n-1)}}} \\
 &= \frac{17}{\sqrt{\frac{702}{23(23-1)}}} \\
 &= \frac{17}{1,17} \\
 &= 14,52
 \end{aligned}$$

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  Maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  Maka  $H_1$  diterima

5. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan

$$0,05, \text{ dan } db = N - 1$$

$$5\% \quad 0,05$$

$$db = N - 1$$

$$= 23 - 1$$

$$= 22$$

Dengan melihat tabel daftar nilai distribusi  $t$  maka nilai  $22 = 1,71$

## 6. Kesimpulan

Setelah menentukan  $t_{\text{Hitung}} = 14,52 > t_{\text{tabel}} = 1,71$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena penerapan media gambar sangat efektif.

## D. Pembahasan

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa apakah keefektifan penggunaan media gambar terhadap keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar melalui media gambar.

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa media gambar dapat menarik perhatian, memperjelas sajian ide, sehingga membantu murid mengembangkan daya imajinasi dalam membentuk sebuah cerita. Selain itu media gambar dapat membantu murid untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas (Sadiman Arief S, 2003;21).

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan, karena mudah dimengerti serta dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan.

Kelas IV adalah kelas yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang di ajarkan dengan menggunakan media gambar. pertemuan pertama guru memberikan materi kepada murid dan memberikan penjelasan setelah murid paham, guru memberikan tes awal (*pretest*) dengan membagikan lembar evaluasi kepada murid.

Pertemuan kedua guru memberikan memperlakuan atau telah menerapkan media gambar dengan memperlihatkan gambar kepada murid di depan kelas dan menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar dimana guru mengarahkan perhatian murid pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada murid secara satu persatu setelah murid paham guru memberikan tes (*posttest*) dengan membagikan lembar evaluasi kepada murid dengan menggunakan media gambar.

Adapun respon murid sebelum penggunaan media gambar dimana peneliti dapat melihat bahwa murid cenderung bosan dalam proses pembelajaran berlangsung, kurang ungpan balik. Setelah menerapkan media gambar dapat menarik perhatian murid dalam proses belajar mengajar dan ingatannya lebih kuat dalam menyimak dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan pada saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah menggunakan media gambar pada murid kelas IV. Perbedaan ini dapat dilihat pada rata-rata nilai tes awal murid yang diperoleh yaitu 61 jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar murid maka persentase hasil belajar murid adalah

43,47% dikategorikan rendah sedangkan rata-rata nilai tes akhir keterampilan menyimak dengan menggunakan media gambar yang diperoleh yaitu 78 jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar murid maka persentase hasil belajar murid adalah 43,47% dikategorikan tinggi maka dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai murid dari sebelum ke sesudah digunakan media gambar.

Efektivitas media gambar dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji t dimana didapatkan harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $14,52 > 1,71$ . Dengan ketentuan  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka nilai  $H_1$  diterima dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan nilai murid kelas IV SD Inpres Bonomanai Kota Makassar melalui media gambar. Dengan demikian media gambar efektif digunakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tes tanpa menggunakan media gambar dengan nilai rata-rata yang di peroleh murid yaitu 61, jika di masukkan dalam kategori hasil belajar murid maka persentase hasil belajar murid adalah 43,47% di kategorikan rendah.
2. Pertemuan selanjutnya dilaksanakan tes dengan menggunakan media gambar dengan nilai rata-rata yang di peroleh murid yaitu 78, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar maka hasil belajar murid di kategorikan tinggi dengan persentase hasil belajar 43,47%.
3. Maka dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita murid kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Seorang pendidik tidak henti-hentinya untuk berinovasi dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia
2. Pendidik dapat menggunakan media gambar sebagai alternatif media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan murid menyimak cerita.
3. Sebagai seorang pendidik perlu memperhatikan strategi-strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menyimak cerita di SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan, 2010, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Cetakan ke 2, Alfabeta
- Amiruddin, Hasbi. 2002. *Pengertian Alur*. Jakarta: Erlangga.
- Anitah, Sri. 2011, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Yuma.
- Arief, S Sadiman, 2003. *Media Pendidikan. Bandung: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi & Prayitno. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Alex, Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Alfaica, 2014, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Melalui Strategi Aktivitas Terbimbing Murid Kelas V SD Negeri Gaddong 1 Makassar*. Skripsi. Unismuh.
- Alwi, dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Desman. 2013. [Blogspot.com/2017/8/FungsiPenggunaanMediaGambar.fromSearch:2.\[online\]](https://www.blogspot.com/2017/8/FungsiPenggunaanMediaGambar.fromSearch:2.[online]). Diakses tanggal 8 february 2017 pukul 10.25.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hemriana, 2015, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Melalui Media Elektronik (Rekaman Kaset/Tape Recorder) di SD Negeri 80 Kalongko Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Unismuh.
- Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa; Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: Rosda.
- Ian. 2010. *Kelebihan dan Keterbatasan Media*. ( <https://wordpress>). (online) diakses 11 januari 2017
- Junaidi, Ahmad. 2013. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Murid*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri

- Karim, Abdul. 2007. *Media Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit UNM
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*, Flores: Nusa Indah.
- Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurgiyantoro. Burhan. 2007. *Pengertian Alur*. Yogyakarta:BPFE
- Nurgiyantoro. Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisier

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Non PTK Kelas IV SD Inpres Bontomanai  
Kota Makassar**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
1.	Antar Surat Penelitian	Senin , 21 Mei 2018
2.	Observasi	Selasa , 22 Mei 2018
3.	Pertemuan I	Rabu , 23 Mei 2018
4.	Pertemuan II	Jum'at , 25 Mei 2018
5.	Pertemuan III	Senin , 28 Mei 2018
6.	Minta Tanda Tangan Kepala Sekolah	Rabu , 30 Mei 2018

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Inpres Bontomanai  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : IV / II  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan Pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita dan surat

**B. Kompetensi Dasar**

Mendeskripsikan Cerita dengan menggunakan kata / kalimat yang tepat

**C. Indikator**

Mendeskripsikan cerita dengan menggunakan kalimat yang jelas

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui penjelasan, siswa dapat menjelaskan pengertian menyimak cerita dengan benar
- Melalui penjelasan, siswa dapat menyimak cerita bawang merah dan bawang putih dengan benar
- Melalui penjelasan, siswa dapat menyimak cerita yang ada pada gambar

**E. Materi Ajar**

Menyimak Cerita

**Cerita Si Kancil dan Buaya**

Suatu hari, ada seekor kancil sedang duduk bersantai di bawah pohon. Ia ingin menghabiskan waktu siangya dengan menikmati suasana hujan yang asri dan sejuk. Beberapa waktu kemudian, perutnya keroncongan. Ya, kancil yang konon katanya cerdik itu lapar. Ia sedang berpikir untuk mendapatkan mentimun yang letaknya berada di seberang sungai. Tiba-tiba terdengar suara kecipak keras dari dalam sungai. Ternyata itu adalah buaya.

Kancil yang cerdas itu pun punya ide yaitu untuk menghilangkan rasa laparnya. Ia bangkit dari duduknya dan berjalan cepat ke arah sungai untuk menghampiri buaya. “selamat siang buaya, apakah kau sudah makan?” Tanya kancil berpura-pura. Namun buaya itu tetap diam, nampaknya ia tertidur pulas sehingga tidak menjawab pertanyaan kancil. Si kancil pun mendekat. Kini jaraknya dengan buaya hanya satu meter saja “hai buaya, aku punya banyak daging segar. Apakah kau sudah makan siang?” Tanya kancil dengan suara yang dikeraskan. Buaya itu tiba-tiba mengibaskan ekornya di air, ia bangun dari tidurnya. “ada apa? Kau mengganggu tidurku saja” jawab buaya agak kesal. “sudah kubilang, aku punya banyak daging segar. Tapi aku malas untuk memakannya. Kau tahu bukan kalau aku tidak suka daging? Jadi aku berniat memberikan daging segar itu untukmu dan teman-temanmu” jawab kancil polos. “benarkah itu? Aku dan beberapa temanku memang belum makan siang.

Hari ini ikan-ikan entah pergi kemana, sehingga kami tak punya cukup makanan” jawab buaya kegirangan. “kebetulan sekali, kau tidak perlu khawatir akan kelaparan buaya. Selama kau punya teman yang baik sepertiku. Benarkan? Hehehe” ujar kancil sembari memperlihatkan deretan gigi runcingnya. “terimakasih kancil, ternyata hatimu begitu mulia. Sangat berbeda dengan apa yang dikatakan oleh teman-teman di luar sana. Mereka bilang kalau kau licik dan suka memanfaatkan keluguan temanmu untuk memenuhi segala ambisimu” jawab buaya yang polos tanpa ragu-ragu. Mendengar itu, kancil sebenarnya agak kesal. Namun, ia harus tetap terlihat baik demi mendapatkan mentimun yang banyak di seberang sungai “aku tidak mungkin sejahat itu. Biarlah. Mereka hanya belum mengenalku saja, sebab selama ini sikapku terlalu cuek dan tidak peduli dengan omong kosong seperti itu. Cerita kancil dan buaya.

Sekarang, panggilah teman-temanmu” ujar kancil. Buaya itu pun tersenyum lega, akhirnya ada jatah makan siang hari ini. “teman-teman, keluarlah. Kita punya jatah makan siang daging segar yang sangat menggoda. Kalian sangat lapar bukan?” Pekik buaya dengan suara yang sengaja dikeraskan agar teman-temannya cepat keluar. Tak lama kemudian, 8 ekor buaya yang lain pun keluar

secara bersamaan. Melihat kedatangan buaya itu, kancil berkata “ayo berbaris yang rapi. Aku punya banyak daging segar untuk kalian”. Mendengar itu, 9 ekor buaya itu pun berbaris rapi di sungai. “baiklah, aku akan menghitung jumlah kalian, agar daging yang aku bagikan bisa merata dan adil” tipu kancil.

Kancil pun meloncat-loncat girang melewati 9 ekor buaya sembari berkata ‘satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tuju, delapan, dan sembilan’ hingga akhirnya ia sampai di seberang sungai. 9 buaya itu berkata “mana daging segar untuk makan siang kami?”. Kancil terbahak-bahak lalu berkata “betapa bodohnya kalian, bukankah aku tak membawa sepotong pun daging segar di tangan? Itu artinya aku tak punya daging segar untuk jatah makan siang kalian. Enak saja, mana bisa kalian makan tanpa ada usaha?”. 9 ekor buaya itu pun merasa tertipu, salah satu diantara mereka berkata “akan ku balas semua perbuatanmu”. Kancil pun pergi sembari berkata “terimakasih buaya bodoh, aku pamit pergi untuk mencari mentimun yang banyak. Aku lapar sekali”.

### **Cerita Bawang Merah dan Bawang Putih**

Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya. Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari bawang putih, maka ayah Bawang putih menikah dengan ibu bawang merah. Awalnya ibu bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada bawang putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka



mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya. Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia sudah harus bangun sebelum subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari bahwa salah satu baju telah hanyut terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya. Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya. “Dasar ceroboh!” bentak ibu tirinya. “Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?”

Bawang putih terpaksa menuruti keinginan ibunya. Dia segera menyusuri sungai tempatnya mencuci tadi. Matahari sudah mulai meninggi, namun Bawang putih belum juga menemukan baju ibunya. Dia memasang matanya, dengan teliti diperiksanya setiap juluran akar yang menjorok ke sungai, siapa tahu baju ibunya tersangkut disana. Setelah jauh melangkah dan matahari

sudah condong ke barat, Bawang putih melihat seorang penggembala yang sedang memandikan kerbaunya. Maka Bawang putih bertanya: “Wahai paman yang baik, apakah paman melihat baju merah yang hanyut lewat sini? Karena saya harus menemukan dan membawanya pulang.” “Ya tadi saya lihat nak. Kalau kamu mengejarnya cepat-cepat, mungkin kau bisa mengejarnya,” kata paman itu.

“Baiklah paman, terima kasih!” kata Bawang putih dan segera berlari kembali menyusuri. Hari sudah mulai gelap, Bawang putih sudah mulai putus asa. Sebentar lagi malam akan tiba, dan Bawang putih. Dari kejauhan tampak cahaya lampu yang berasal dari sebuah gubuk di tepi sungai. Bawang putih segera menghampiri rumah itu dan mengetuknya. “Permisi...!” kata Bawang putih. Seorang perempuan tua membuka pintu. “Siapa kamu nak?” tanya nenek itu. “Saya Bawang putih nek. Tadi saya sedang mencari baju ibu saya yang hanyut. Dan sekarang kemalaman. Bolehkah saya tinggal di sini malam ini?” tanya Bawang putih.

“Boleh nak. Apakah baju yang kau cari berwarna merah?” tanya nenek.

“Ya nek. Apa...nenek menemukannya?” tanya Bawang putih. “Ya. Tadi baju itu tersangkut di depan rumahku. Sayang, padahal aku menyukai baju itu,” kata nenek. “Baiklah aku akan mengembalikannya, tapi kau harus menemaniku dulu disini selama seminggu. Sudah lama aku tidak mengobrol dengan siapapun, bagaimana?” pinta nenek. Bawang putih berpikir sejenak. Nenek itu kelihatan kesepian. Bawang putih pun merasa iba. “Baiklah nek, saya akan menemani nenek selama seminggu, asal nenek tidak bosan saja denganku,” kata Bawang putih dengan tersenyum.

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil bawang putih. “Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini. Dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu pulang. Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek. Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu

yang paling kecil. “Saya takut tidak kuat membawa yang besar,” katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang putih hingga depan rumah. Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya bawang putih ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak.

Dia berteriak saking gembiranya dan memberitahukan hal ajaib ini ke ibu tirinya dan bawang merah yang dengan serakah langsung merebut emas dan permata tersebut. Mereka memaksa bawang putih untuk menceritakan bagaimana dia bisa mendapatkan hadiah tersebut. Bawang putih pun menceritakan dengan sejujurnya. Mendengar cerita bawang putih, bawang merah dan ibunya berencana untuk melakukan hal yang sama tapi kali ini bawang merah yang akan melakukannya. Singkat kata akhirnya bawang merah sampai di rumah nenek tua di pinggir sungai tersebut. Seperti bawang putih, bawang merah pun diminta untuk menemaninya selama seminggu. Tidak seperti bawang putih yang rajin, selama seminggu itu bawang merah hanya bermalas-malasan. Kalaupun ada yang dikerjakan maka hasilnya tidak pernah bagus karena selalu dikerjakan dengan asal-asalan. Akhirnya setelah seminggu nenek itu membolehkan bawang merah untuk pergi. “Bukankah seharusnya nenek memberiku labu sebagai hadiah karena menemanimu selama seminggu?” tanya bawang merah. Nenek itu terpaksa menyuruh bawang merah memilih salah satu dari dua labu yang ditawarkan. Dengan cepat bawang merah mengambil labu yang besar dan tanpa mengucapkan terima kasih dia melenggang pergi.

Sesampainya di rumah bawang merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut bawang putih akan meminta bagian, mereka menyuruh bawang putih untuk pergi ke sungai. Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu tersebut. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.

## F. Metode pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memberi Salam dan mengajak berdoa</li><li>• Mengabsen dan Mengecek Kesiapan Siswa belajar</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li><li>• Apersepsi</li></ul>	10 menit
Inti	<p>Pertemuan Pertama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan secara singkat tentang menulis cerita</li><li>• Guru menjelaskan cerita bawang merah dan bawang putih</li><li>• Siswa dapat menjelaskan cerita bawang merah dan bawang putih</li><li>• Tanya jawab materi</li><li>• Evaluasi</li></ul> <p>Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru berfokus menceritakan satu gambar pada bacaan</li><li>• Siswa menuliskan cerita yang ada pada gambar</li><li>• Siswa menjelaskan gambar yang terdapat diatas</li></ul>	120 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab materi</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Guru memberikan pesan-pesan moral</li> <li>• Salam dan doa penutup</li> </ul>	10 menit

#### **H. Sumber dan Media**

##### **Sumber:**

Buku bina bahasa Indonesia kelas IV

##### **Media :**

Media Gambar

#### **I. Penilaian**

Bentuk Tes : Essay

Jenis Tes : Tertulis

##### **Instrumen Soal**

##### **Soal pretest**

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Si Kancil dan Buaya!
2. Dimana Si Kancil bertemu dengan Buaya?
3. Mengapa Si Kancil bisa menyebrang sungai?
4. Bagaimana sifat Si Kancil terhadap Buaya?
5. Berilah kesimpulan dari cerita Si Kancil dan Buaya!

##### **Kunci Jawaban :**

1. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Si Kancil dan Buaya yaitu : Si Kancil dan Buaya.
2. Si Kancil dan Buaya bertemu di pinggir sungai.
3. Si Kancil bisa menyebrang sungai karena dia memanfaatkan buaya dengan cara menyuruh buaya memanggil teman-temannya berbaris rapi di sungai dengan cara itu Si Kancil meloncat-loncat sambil menghitung Buaya satu persatu sehingga dia sampai di seberang sungai.

4. Sifat Si Kancil terhadap Buaya yaitu Si Kancil menipu Buaya.
5. Si Kancil sedang berjalan menuju hutan untuk mencari makan di lading pak Tani. Di tengah jalan ia harus menyebrang sungai yang dihuni banyak sekali buaya yang sangat lapar. Kawasan Buaya sangat senang melihat Kancil, tapi Si Kancil mensyaratkan Buaya harus dihitung terlebih dahulu. Buaya menyetujui dan Si Kancil mulai menghitung Buaya. Akhir tipu daya Si Kancil berhasil, Buaya tercengang karena Si Kancil yang cerdik berhasil memperdaya Buaya. Si Kancil langsung pergi setelah menghitung buaya terakhir di ujung sungai. Si Kancil pun langsung berlari ke dalam hutan dan bebas dari cengkaman Buaya lapar.

#### **Soal Posttest**

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih!
2. Apa pekerjaan ayah Bawang Putih?
3. Menyapa ayah Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah?
4. Bagaimana sifat Bawang Merah dan ibunya terhadap Bawang Putih?
5. Berikanlah kesimpulan dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih!

#### **Kunci Jawaban :**

1. Tokoh-tokoh dalam yang ada dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yaitu : Ayah dan Ibu Bawang Putih, Ibu Bawang Merah dan Bawang Merah.
2. Pekerjaan ayah Bawang Putih yaitu pedagang biasa.
3. Ayah Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah karena semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.
4. Sifat Bawang Merah dan ibunya terhadap Bawang Putih jahat.

5. Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. Mereka adalah keluarga yang bahagia. Meski ayah bawang putih hanya pedagang biasa, namun mereka hidup rukun dan damai. Namun suatu hari ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka demikian pula ayahnya. Di desa itu tinggal pula seorang janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah. Semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.

Dengan pertimbangan dari bawang putih, maka ayah Bawang putih menikah dengan ibu bawang merah. Awalnya ibu bawang merah dan bawang merah sangat baik kepada bawang putih. Namun lama kelamaan sifat asli mereka mulai kelihatan. Mereka kerap memarahi bawang putih dan memberinya pekerjaan berat jika ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang. Bawang putih harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, sementara Bawang merah dan ibunya hanya duduk-duduk saja. Tentu saja ayah Bawang putih tidak mengetahuinya, karena Bawang putih tidak pernah menceritakannya. Suatu hari ayah Bawang putih jatuh sakit dan kemudian meninggal dunia. Sejak saat itu Bawang merah dan ibunya semakin berkuasa dan semena-mena terhadap Bawang putih. Bawang putih hampir tidak pernah beristirahat. Dia sudah harus bangun sebelum subuh, untuk mempersiapkan air mandi dan sarapan bagi Bawang merah dan ibunya. Kemudian dia harus memberi makan ternak, menyirami kebun dan mencuci baju ke sungai. Lalu dia masih harus menyetrika, membereskan rumah, dan masih banyak pekerjaan lainnya. Namun Bawang putih selalu melakukan

pekerjaannya dengan gembira, karena dia berharap suatu saat ibu tirinya akan mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.

Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah. Bawang putih segera mencuci semua pakaian kotor yang dibawanya. Saking terlalu asyiknya, Bawang putih tidak menyadari bahwa salah satu baju telah hanyut terbawa arus. Celakanya baju yang hanyut adalah baju kesayangan ibu tirinya. Ketika menyadari hal itu, baju ibu tirinya telah hanyut terlalu jauh. Bawang putih mencoba menyusuri sungai untuk mencarinya, namun tidak berhasil menemukannya. Dengan putus asa dia kembali ke rumah dan menceritakannya kepada ibunya. “Dasar ceroboh!” bentak ibu tirinya. “Aku tidak mau tahu, pokoknya kamu harus mencari baju itu! Dan jangan berani pulang ke rumah kalau kau belum menemukannya. Mengerti?”

Selama seminggu Bawang putih tinggal dengan nenek tersebut. Setiap hari Bawang putih membantu mengerjakan pekerjaan rumah nenek. Tentu saja nenek itu merasa senang. Hingga akhirnya genap sudah seminggu, nenek pun memanggil bawang putih. “Nak, sudah seminggu kau tinggal di sini. Dan aku senang karena kau anak yang rajin dan berbakti. Untuk itu sesuai janjiku kau boleh membawa baju ibumu pulang. Dan satu lagi, kau boleh memilih satu dari dua labu kuning ini sebagai hadiah!” kata nenek. Mulanya Bawang putih menolak diberi hadiah tapi nenek tetap memaksanya. Akhirnya Bawang putih memilih labu yang paling kecil. “Saya takut tidak kuat membawa yang besar,” katanya. Nenek pun tersenyum dan mengantarkan Bawang putih hingga depan rumah. Sesampainya di rumah, Bawang putih menyerahkan baju merah milik ibu tirinya sementara dia pergi ke dapur untuk membelah labu kuningnya. Alangkah terkejutnya bawang putih



ketika labu itu terbelah, didalamnya ternyata berisi emas permata yang sangat banyak.

Sesampainya di rumah bawang merah segera menemui ibunya dan dengan gembira memperlihatkan labu yang dibawanya. Karena takut bawang putih akan meminta bagian, mereka menyuruh bawang putih untuk pergi ke sungai. Lalu dengan tidak sabar mereka membelah labu tersebut. Tapi ternyata bukan emas permata yang keluar dari labu tersebut, melainkan binatang-binatang berbisa seperti ular, kalajengking, dan lain-lain. Binatang-binatang itu langsung menyerang bawang merah dan ibunya hingga tewas. Itulah balasan bagi orang yang serakah.

#### **Pedoman Penskoran**

No.	Aspek yang di nilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian judul dengan tema cerita				
2.	Kesesuaian alur atau rangkaian cerita				
3.	Kesesuaian pelaku				
4.	Kesesuaian latar				
5.	Penulisan ejaan (tanda titik, tanda koma)				
6.	Penulisan huruf capital				
7.	Diksi/pilihan kata				
8.	Penulisan struktur kalimat				
9.	Kerapian tulisan				

**Jumlah skor Perolehan**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**Skor Maksimal**

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{36}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

**36**

Makassar, 26 Mei 2018

Disetujui

Guru Kelas

Peneliti

Suriati, S.Pd  
NIP. 19700505 200604 2021

Kurniati  
NIM. 10540 9203 14

Mengetahui  
Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai

Alimuddin, S.Pd  
NIP. 196503171992 1111002

**LEMBAR EVALUASI SISWA**  
**PRETEST**

**Mata Pelajaran** :  
**Nama Siswa** :  
**Kelas / Semester** :

***Kerjakanlah soal berikut :***

1. Sebutkan judul atau tema yang sesuai dengan cerita!
2. Bagaimana alur cerita Si Kancil dan Buaya?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Si Kancil dan Buaya!
4. Dimana Si Kancil bertemu dengan Buaya?
5. Mengapa Si Kancil bisa menyebrang sungai?
6. Bagaimana sifat Si Kancil terhadap Buaya?
7. Dimana Si Kancil duduk sebelum ketemu Buaya?
8. Bagaimana perasaan Buaya setelah di tipu oleh Si Kancil?
9. Berilah kesimpulan dari cerita Si Kancil dan Buaya!

***Kunci Jawaban :***

1. Si Kancil dan Buaya.
2. Alur cerita Si Kancil dan Buaya yaitu dimana Si Kancil cerdik dan mempunyai ide sehingga di berhasil menipu Buaya.
3. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Si Kancil dan Buaya yaitu : Si Kancil dan Buaya.
4. Si Kancil dan Buaya bertemu di pinggir sungai.
5. Si Kancil bisa menyebrang sungai karena dia memanfaatkan buaya dengan cara menyuruh buaya memanggil teman-temannya berbaris rapi di sungai dengan cara itu Si Kancil meloncat-loncat sambil menghitung Buaya satu persatu sehingga dia sampai di seberang sungai.
6. Sifat Si Kancil terhadap Buaya yaitu Si Kancil menipu Buaya.
7. Si Kancil duduk di bawah pohon
8. Buaya sangat marah dan ingin balas dendam.

9. Si Kancil sedang berjalan menuju hutan untuk mencari makan di lading pak Tani. Di tengah jalan ia harus menyebrang sungai yang dihuni banyak sekali buaya yang sangat lapar. Kawasan Buaya sangat senang melihat Kancil, tapi Si Kancil mensyaratkan Buaya harus dihitung terlebih dahulu. Buaya menyetujui dan Si Kancil mulai menghitung Buaya. Akhir tipu daya Si Kancil berhasil, Buaya tercengang karena Si Kancil yang cerdik berhasil memperdaya Buaya. Si Kancil langsung pergi setelah menghitung buaya terakhir di ujung sungai. Si Kancil pun langsung berlari ke dalam hutan dan bebas dari cengkaman Buaya lapar.

**LEMBAR EVALUASI SISWA**  
**POSTTEST**

**Mata Pelajaran** :

**Nama Siswa** :

**Kelas / Semester** :

***Kerjakanlah soal berikut:***

1. Sebutkan judul atau tema yang sesuai dengan cerita!
2. Menyapa ayah Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah?
3. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih!
4. Dimana Bawang Putih dan keluarganya tinggal?
5. Apa pekerjaan ayah Bawang Putih?
6. Bagaimana sifat Bawang Merah dan ibunya terhadap Bawang Putih?
7. Dimana Bawang Putih tinggal selama seminggu?
8. Apa yang di berikan Bawang Putih dari nenek-nenek itu?
9. Berikanlah kesimpulan dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih!

***Kunci Jawaban :***

1. Bawang Merah dan Bawang Putih.
2. Ayah Bawang Putih menikah dengan ibu Bawang Merah karena semenjak ibu Bawang putih meninggal, ibu Bawang merah sering berkunjung ke rumah Bawang putih. Dia sering membawakan makanan, membantu bawang putih membereskan rumah atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Akhirnya ayah Bawang putih berpikir bahwa mungkin lebih baik kalau ia menikah saja dengan ibu Bawang merah, supaya Bawang putih tidak kesepian lagi.
3. Tokoh-tokoh dalam yang ada dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yaitu : Ayah dan Ibu Bawang Putih, Ibu Bawang Merah dan Bawang Merah.
4. Bawang Putih dan keluarganya tinggal di sebuah desa.

5. Pekerjaan ayah Bawang Putih yaitu pedagang biasa.
6. Sifat Bawang Merah dan ibunya terhadap Bawang Putih jahat.
7. Bawang Putih tinggal selama seminggu di sebuah gubuk atau rumah nenek.
8. Bawang Putih di berikan labu kuning.
9. Bawang merah dan Bawang putih adalah dua saudara tiri, yang dimana ayah dari bawang putih menikah dengan ibu bawang merah. Karena ayah bawang putih sudah meninggal, semua harta ayahnya menjadi milik ibu tirinya bawang putih. Setiap hari bawang putih di perlakukan seperti pembantu di rumahnya sendiri. Bawang merah dan ibunya sering kali memarahi bawang putih yang tidak bersalah.

**Daftar Hadir Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

No.	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Na	✓	✓	✓
2.	Rn	✓	✓	✓
3.	Ns	✓	✓	✓
4.	M	✓	✓	✓
5.	S	✓	✓	✓
6.	A	✓	✓	✓
7.	B	✓	✓	✓
8.	Am	✓	✓	✓
9.	Ar	✓	✓	✓
10.	Sm	✓	✓	✓
11.	Si	✓	✓	✓
12.	Ah	✓	✓	✓
13.	Ta	✓	✓	✓
14.	Ah	✓	✓	✓
15.	An	✓	✓	✓
16.	Ms	✓	✓	✓
17.	Wn	✓	✓	✓
18.	Ni	✓	✓	✓
19.	Ja	✓	✓	✓
20.	Mr	✓	✓	✓
21.	Ab	✓	✓	✓
22.	Hi	✓	✓	✓
23.	Hu	✓	✓	✓

**Keterangan :**

✓ = Hadir

A = Alpa

S = Sakit

**Rincian Hasil Skor Nilai Pretest dan Posttest Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

No	Kode	Soal	Skor nilai									Jumlah
			Kesesuaian Judul Dengan Tema Cerita	Kesesuaian Alur Atau Rangkaian Cerita	Kesesuaian Pelaku	Kesesuaian Latar	Tanda Titik, Tanda Koma	Penulisan Huruf Kapital	Pilihan Kata	Penulisan Struktur Kalimat	Kerapian Tulisan	
1.	Na	Pretest	4	2	3	2	2	2	2	1	1	53
		Posttest	4	4	4	4	2	3	2	2	2	75
2.	Rn	Pretest	4	3	3	2	3	2	2	2	2	65
		Posttest	4	4	3	3	4	3	3	3	3	85
3.	Ns	Pretest	4	4	3	4	3	3	3	3	3	85
		Posttest	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
4.	M	Pretest	4	2	3	2	2	2	2	1	1	53
		Posttest	4	4	4	4	2	3	2	2	2	75
5.	S	Pretest	4	3	3	2	3	2	2	2	2	65
		Posttest	4	4	4	4	4	3	3	3	3	90



		st										
6.	A	Pretes t	4	4	3	3	2	2	3	3	2	73
		Postte st	4	4	4	4	3	3	4	4	4	95
7.	B	Pretes t	3	2	3	2	2	2	2	1	1	50
		Postte st	4	3	4	3	3	2	3	2	2	70
8.	Am	Pretes t	3	2	3	2	2	2	2	1	1	50
		Postte st	4	3	4	3	3	2	3	2	2	70
9.	Ar	Pretes t	4	3	4	3	3	2	3	2	2	70
		Postte st	4	4	3	4	3	3	3	3	3	85
10	Sm	Pretes t	4	3	4	3	3	2	3	2	2	70
		Postte st	4	4	3	4	3	3	3	3	3	85
11	Si	Pertes t	2	2	2	1	2	2	2	2	1	45
		Postte st	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60
12	Ah	Pretes t	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47
		Postte	3	2	3	2	2	2	2	2	1	53

		st										
13.	Ta	Pretes t	4	2	3	2	2	2	2	1	1	53
		Postte st	4	3	4	3	3	2	3	2	2	70
14.	Ah	Pretes t	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60
		Postte st	4	4	4	3	3	3	3	3	2	80
15.	An	Pretes t	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60
		Postte st	4	4	4	4	2	3	2	2	2	75
16.	Ms	Pretes t	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47
		Postte st	3	2	3	2	2	2	2	2	1	53
17.	Wn	Pretes t	4	3	3	2	3	2	2	2	2	65
		Postte st	4	4	4	3	3	3	3	3	2	80
18.	Ni	Pretes t	4	4	3	4	3	3	3	3	3	85
		Postte st	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
19.	Ja	Pretes t	4	3	3	2	3	2	2	2	2	65
		Postte	4	4	4	3	3	3	3	3	2	80

		st										
20.	Mr	Pretest	3	3	3	2	2	2	2	2	2	60
		Posttest	4	4	3	4	3	3	3	3	3	85
21.	Ab	Pretest	4	4	3	4	3	3	3	3	3	85
		Posttest	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
22.	Hi	Pretest	3	2	3	2	2	2	2	1	1	50
		Posttest	4	4	4	4	2	3	2	2	2	75
23.	Hu	Pretest	2	2	2	2	2	2	2	2	1	47
		Posttest	3	2	3	2	2	2	2	2	1	53





## RIWAYAT HIDUP



**Kurniati**, lahir di Use'e pada tanggal 06 januari 1995, dari pasangan Ayahanda Lambo dan Ibunda Hamdana. Penulis Mengecap pendidikan dasar di MIS No 18 Use'e mulai dari tahun 2002-2008. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Cenrana mulai tahun 2008-2011, penulis melanjutkan pendidikan di Pesantren Kelautan Perak mulai dari tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata satu (S1). Kemudian di tahun 2018 penulis menyusun skripsi ini dengan judul **"Efektivitas Media Gambar Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar"**.